

Identifikasi Pohon Induk Dan Pembangunan Pembibitan Spesies Unggulan Lokal Di Tahura Sultan Thaha Syaifuddin

Rike Puspitasari Tamin, Bambang Irawan, Hamzah, Riana Anggraini

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: rikepuspitasari_unja@yahoo.co.id

ABSTRAK

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan salah satu bentuk Kawasan Perlindungan Alam (KPA) yang bertujuan sebagai tempat mengkoleksi tumbuhan dan atau hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Provinsi Jambi mempunyai lima Taman Hutan, salah satunya adalah Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin. Kayu Bulian (*Eusideroxylon zwageri* Teijsm & Binn.) merupakan salah satu tumbuhan endemik yang berada di dalam kawasan Tahura Sultan Thaha Syaifuddin yang menjadi ciri khas dari keberadaan Tahura Sultan Thaha Syaifuddin. Keberadaan kayu bulian ini sudah mulai langka karena beberapa faktor salah satunya adalah terjadinya kebakaran hutan. Perlu upaya menyelamatkan spesies lokal unggulan bulian dari ancaman berkurangnya pohon indukan bahkan kepunahan serta penyediaan bahan tanaman berupa bibit bulian untuk kegiatan rehabilitasi. Untuk mengatasi hal tersebut sangat diperlukan upaya identifikasi terhadap pohon induk dan pembangunan pembibitan spesies unggulan lokal bulian sebagai upaya penyelamatan keberadaan bulian yang tersisa. Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra telah memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait menjaga keberadaan Tahura Sultan Thaha Syaifuddin dalam menjaga kelestarian ekosistem, teknik identifikasi jenis-jenis lokal unggulan dan pembuatan bibit jenis-jenis lokal unggulan terutama bulian yang menjadi jenis spesifik yang terdapat di Tahura Sultan Thaha Syaifuddin.

Kata kunci: Tahura Sultan Thaha Syaifuddin, Lokal Unggulan, Bulia

PENDAHULUAN

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan salah satu bentuk Kawasan Perlindungan Alam (KPA) yang bertujuan sebagai tempat mengkoleksi tumbuhan dan atau hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Provinsi Jambi mempunyai lima Taman Hutan, salah satunya adalah Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin yang secara administratif berada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari sedangkan secara geografis Tahura Sultan Thaha Syaifuddin terletak pada 1°15'-2°2' LS dan 102°30'-104°30' BT. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. 94/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001, Tahura Sultan Thaha Syaifuddin ditetapkan oleh Menteri Kehutanan sebagai salah satu Taman Hutan Raya yang berada di Provinsi Jambi (Budiandrian *et al.*, 2017). Pengelolaan Tahura Sultan Thaha Syaifuddin saat ini berada di Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DLHD) Kabupaten Batanghari.

Kayu Bulian (*Eusideroxylon zwageri* Teijsm & Binn.) merupakan salah satu tumbuhan endemik yang berada di dalam kawasan Tahura Sultan Thaha Syaifuddin yang menjadi ciri khas dari keberadaan Tahura Sultan Thaha Syaifuddin tersebut. Keberadaan kayu bulian ini sudah langka karena beberapa faktor seperti terjadinya kebakaran hutan

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi terkait yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, antara lain :

1. Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang teknik pembuatan kompos dengan memanfaatkan limbah yang tersedia.
2. Memberikan demonstrasi dan pelatihan kepada mitra sehingga dapat meningkatkan kemampuan mitra dalam pembuatan kompos.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra, tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas kehutanan memiliki harapan besar bahwa mitra dapat lebih terampil dan menguasai cara dan teknik pembuatan kompos.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan hutan KPHP Unit XIII Muara Jambi khususnya di Desa Sungai Gelam. Waktu kegiatan bulan Juni –Oktober 2020.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan antara lain : cangkul, sekop, gerobak sorong, parang, sendok semen, selang air, pipa ukuran ½”, thermometer, infokus, kamera. Sedangkan bahan yang digunakan antara lain : bahan untuk membuat bak kompos (batu bata, semen, pasir, plastik cor hitam, papan); bahan baku untuk pembuatan kompos (tandan sawit kosong, ranting dan seresah sisa kegiatan bertani; ranting dan seresah perkarangan dan sampah rumah tangga); bahan decomposer *carrier* (EM4, kotoran kambing, kotoran sapi, dedak).

Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, antara lain :

1. Pengurusan Izin

Pengurusan izin dilakukan ke Kepala KPHP Unit XIII Muara Jambi dan Pengurus Koperasi Multi Usaha Mandiri.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan kompos. Kegiatan penyuluhan dalam hal ini membawa narasumber yang ahli dibidangnya yang Bapak Ir. Richard Robintang Parulian Napitupulu, S.Hut., M.Sc dengan judul penyuluhan “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Mitra Dalam Pembuatan Kompos”.

3. Demonstrasi dan Pelatihan

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi dan pelatihan. Dalam kegiatan demonstrasi dan pelatihan ini, tim pengabdian kepada masyarakat telah membangun bak kompos untuk mempermudah mitra di dalam pembuatan kompos

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan diakhir kegiatan untuk melihat keberhasilan mitra dalam membuat kompos.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam beberapa kegiatan, antara lain : pengurusan izin dan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di kantor wilayah KPHP Unit XIII Muara Jambi dan di koperasi Multi Usaha Mandiri, kegiatan penyuluhan , praktek demplot pembuatan kompos, serta evaluasi akhir kegiatan.

Kegiatan Pengurusan Izin

Kegiatan pengurusan izin pertama kali dilakukan di kampus program studi kehutanan Universitas Jambi dan di Kantor Koperasi Multi Usaha Mandiri.



Gambar 1. Pengurusan Izin dan Koordinasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampus Mendalo dan Koperasi Multi Usaha Mandiri yang berlokasi di Desa Sungai Gelam

Kegiatan Penyuluhan/Materi Pembuatan Kompos

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, pertama kali diisi dengan sambutan serta arahan dari Kepala KPHP Unit XIII Muara Jambi Bapak Asrizal, S.P., M.Si, kata sambutan dan arahan dari Ketua Koperasi Multi Usaha Mandiri Bapak Ansori dan sambutan dari Tim Pengabdian yang dalam hal ini diwakili oleh Ir. Fazriyas, M.Si., IPU.



Gambar 2. Kata Sambutan Dari Kepala KPHP Unit XIII Muara Jambi, Ketua Koperasi Multi Usaha Mandiri dan Perwakilan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Kehutanan

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh beberapa staf KPHP Unit XIII Muara Jambi, Penyuluh Kehutanan, Ketua Koperasi Multi Usaha Mandiri beserta anggotanya, dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan. Penyuluhan tentang pembuatan kompos ini diberikan oleh narasumber dari Dosen Program Studi Kehutanan Bapak Ir. Richard Robintang Parulian Napitupulu, S.Hut., M.Sc dengan judul materi “Pelatihan Pembuatan Kompos”.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Kompos

Materi penyuluhan yang diberikan oleh tim ahli terkait pembuatan kompos terdiri dari : limbah apa saja yang tersedia di sekitar kawasan KPHP Unit XIII Muara Jambi Resort Sungai Gelam yang potensial dapat dijadikan bahan baku utama didalam pembuatan kompos, bahan baku tambahan yang digunakan dalam pembuatan kompos, pembangunan bak kompos, dan bagaimana menghasilkan kompos dengan kualitas terbaik

Kegiatan Demplot Pembuatan Kompos

Sebelum melakukan praktek pembuatan kompos di demplot yang telah ditentukan, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra telah melakukan pembuatan 2 bak kompos dalam hal ini pembuatan kompos dilakukan oleh anggota dari koperasi Multi Usaha Mandiri.



Gambar 4. Proses Pembuatan Bak Kompos



Gambar 5. Bak Kompos Yang Siap Digunakan



Gambar 6. Salah Satu Bahan Pembuatan Kompos



Gambar 7. Praktek/Demonstrasi Pembuatan Kompos



Gambar 8. Demo Bak Pengomposan

Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat keberhasilan didalam membuat kompos oleh masyarakat dan anggota koperasi multi usaha mandiri yang telah diberikan pelatihan pembuatan kompos.



Gambar 9. Kompos Setengah Jadi



Gambar 10. Kompos Yang Menggumpal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mitra telah memiliki peningkatan kemampuan dalam pembuatan kompos. Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu perlu penambahan bak kompos sehingga dapat menghasilkan kuantitas kompos yang cukup besar dan pembelian mesin pencacah untuk mencacah bahan kompos sehingga proses pembuatan kompos menjadi lebih singkat.

Ucapan Terima Kasih

1. DIPA-PNBP Fakultas Kehutanan Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi Nomor : 023.17.2.677565/2020 Tanggal 27 Desember 2019, dan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 1446/UN21.18/AM.SPK/2020, Tanggal 20 April 2020.
2. Kepala dan Staf KPHP Unit XIII Kabupaten Muara Jambi.
3. Ketua dan Anggota Koperasi Multi Usaha Mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pemantapan Kawasan Hutan. 2017. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Kesatuan pengelolaan Hutan (KPHP) Muara Jambi Unit XIII. Balai Pemantapan Kawasan Hutan. Pangkal Pinang.
- Fazriyas. 2017. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Kesatuan pengelolaan Hutan (KPHP) Muara Jambi Unit XIII. Balai Pemantapan Kawasan Hutan. Pangkal Pinang.